

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan transportasi merupakan rangkaian kegiatan persiapan pengadaan atau penyediaan sistem transportasi agar sesuai dengan tingkat kebutuhan (*demand*) pada setiap waktu di suatu ruang. Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan (*demand*) yaitu dengan menggunakan metode empat tahap (*four stage method*).

Langkah awal yang terdapat pada metode empat tahap perencanaan transportasi yaitu analisis bangkitan perjalanan (*trip generation*) yang merupakan analisa terhadap jumlah perjalanan yang berasal atau bertujuan pada suatu zona. Adapun tujuan analisis bangkitan perjalanan ini adalah untuk memperkirakan jumlah perjalanan orang/ kendaraan yang berasal atau bertujuan pada suatu zona di masa yang akan datang dengan menetapkan hubungan atau model antara karakteristik perjalanan dengan tata guna lahan.

Perkembangan suatu kota tidak lepas dari faktor pertumbuhan penduduk dan sosio-ekonomi. Demikian pula yang terjadi pada Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk dalam kota yang mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan kriteria angka pertumbuhan penduduknya lebih dari 2%, dimana berdasarkan data BPS 2018 pertumbuhan penduduk di Kota Kupang mencapai 2,59% yakni pada tahun 2016 berjumlah 402.286 jiwa dan pada tahun 2017 berjumlah 412.708 jiwa. Meningkatnya pertumbuhan penduduk dan sosio-ekonomi berdampak pada meningkatnya kebutuhan perjalanan ke tempat-tempat aktivitas yang berada di pusat kota maupun diluar pusat kota. Untuk memenuhi kebutuhan akan aktivitas tersebut mengakibatkan terjadinya kebutuhan pergerakan salah satunya dari suatu kawasan pemukiman menuju pusat aktivitas yang berada di dalam maupun diluar suatu zona kegiatan masyarakat untuk beraktivitas. Hal ini menyebabkan timbulnya bangkitan-bangkitan perjalanan yang dapat membebani jalur-jalur jaringan jalan menuju pusat-pusat kegiatan. Tidak seimbangnya sistem kegiatan dari suatu tata guna lahan, sistem jaringan dan sistem pergerakan transportasi

merupakan sebuah rantai yang akan terus berlanjut sebagai akibat dari perkembangan kota yang dinamis.

Kota Kupang terletak antara 10°36'14" - 10°39'58" Lintang Selatan dan 123° 32' 23"-123°37'01" Bujur Timur dengan luas wilayah 180,27 KM². Kota Kupang mempunyai 51 desa/ kelurahan yang terbagi dalam 6 kecamatan yaitu Kecamatan Alak, Kecamatan Maulafa, Kecamatan Oebobo, Kecamatan Kota Raja, Kecamatan Kelapa Lima dan Kecamatan Kota Lama.

Lokasi Penelitian yang dipilih adalah Perumahan BTN Kolhua (Blok A, B, C, D, E, F, G) yang terletak di Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Kelurahan Kolhua memiliki luas wilayah 10,75 KM² dengan batas wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baumata, Oeltua, Oelatsala Kabupaten Kupang, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bello, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Oepura, Kelurahan Maulafa dan Kelurahan Naimata, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Uilomin, Tunfeu dan Bismarak Kota Kupang. Wilayah Kelurahan Kolhua meliputi 39 RT dan 13 RW. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, jumlah penduduk Kelurahan Kolhua tahun 2017 berjumlah 8.224 jiwa yang terdiri dari L: 4.131 jiwa dan P: 4.093 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk pada Kelurahan Kolhua adalah 2.69 % per tahun, dimana pada tahun 2010 berjumlah 6.829 jiwa, tahun 2016 adalah 7.799 jiwa dan 2017 adalah 8.224 jiwa.

Pertambahan jumlah penduduk inilah yang juga menyebabkan peningkatan jumlah perjalanan, disamping itu keberadaan permukiman tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat pemukim seperti tempat perbelanjaan, perkantoran atau fasilitas lainnya untuk bekerja, tempat rekreasi serta berbagai fasilitas lainnya yang pada akhirnya menyebabkan masyarakat harus memenuhi kebutuhannya di luar areal permukiman tempat tinggalnya. Fenomena ini akan membebani dan akan berdampak terhadap sistem transportasi kota, karena sarana dan prasarana transportasi menjadi sangat dibutuhkan dalam mengakomodasi kebutuhan pergerakan orang antara lokasi yang satu menuju lokasi yang lain. Di samping itu, adanya keterbatasan lahan tidak memungkinkan untuk menambah sarana dan prasarana penunjang aktivitas masyarakat setiap saat.

Salah satu usaha untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memahami pola pergerakan yang akan terjadi dari setiap rumah tangga

yang ada di Kelurahan Kolhua khususnya blok A sampai blok G Perumahan BTN Kolhua. Perencanaan jaringan transportasi hendaknya tergantung pada pergerakan atau perpindahan manusia dan barang. Permintaan pergerakan ini pun dapat diketahui dalam bentuk analisis mengenai sebaran perjalanan pergerakan dalam bentuk peta garis keinginan.

Dari kondisi yang ada dengan menyadari pentingnya mengetahui bangkitan pergerakan dalam konsep perencanaan transportasi mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **Model Bangkitan Perjalanan Pada Kawasan Permukiman** (Studi Kasus : Blok A sampai Blok G Perumahan BTN Kolhua, Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang).

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka masalah utama yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model bangkitan perjalanan penduduk di Perumahan BTN Kolhua (Blok A sampai Blok G), Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang?
2. Bagaimanakah pola sebaran atau distribusi perjalanan penduduk di Perumahan BTN Kolhua (Blok A sampai Blok G), Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui model bangkitan perjalanan penduduk di Perumahan BTN Kolhua (Blok A sampai Blok G), Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pola sebaran atau distribusi perjalanan penduduk di Perumahan BTN Kolhua (Blok A sampai Blok G), Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.

1.4 Manfaat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain yaitu :

1. Bagi mahasiswa diharapkan melalui penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang perencanaan transportasi empat tahap, khususnya yang menyangkut tentang konsep pemodelan bangkitan perjalanan.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan mengenai jumlah pergerakan, pola pergerakan serta garis keinginan perjalanan penduduk pada Perumahan BTN Kolhua (Blok A sampai Blok G), Kecamatan Maulafa Kota Kupang.
3. Bagi pemerintah pemodelan bangkitan dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan dalam bidang perencanaan transportasi dan pengembangan tata kota serta memprediksi jumlah bangkitan perjalanan pada Perumahan BTN Kolhua, Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Wilayah penelitian ini dilakukan hanya di perumahan BTN Kolhua khususnya pada blok A, B, C, D, E, F, G.
2. Penelitian ini hanya berkaitan dengan bangkitan pergerakan khususnya *Trip Production* yakni perjalanan atau pergerakan keluar zona asal berdasarkan tiga aktivitas, yakni aktivitas bekerja, aktivitas bersekolah serta aktivitas berbelanja.
3. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kuisisioner.
4. Populasi penduduk perumahan BTN Kolhua Blok A sampai Blok G Kelurahan Kolhua adalah jumlah rumah tangga di blok perumahan tersebut.
5. Survei dilakukan selama 17 hari sampai kegiatan wawancara data kuisisioner penelitian selesai dilaksanakan.
6. Analisis model bangkitan perjalanan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 2016 dengan metode *enter*.

1.6 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan peneliti terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Penetapan Model Bangkitan Pergerakan Untuk Beberapa Tipe Perumahan di Kota Pematangsiantar (Studi Kasus : Perumahan Pinggiran Kota Pematangsiantar)	Muhamad E. Lubis 2008	➤ Sama-sama menganalisis model bangkitan perjalanan pada kawasan permukiman ➤ Data primer didapat menggunakan kuisioner	➤ Pada penelitian terdahulu membagikan 3 tipe perumahan yakni tipe mewah, menengah dan sederhana, sedangkan pada penelitian ini dilakukan secara umum. ➤ Pada penelitian terdahulu hanya melakukan survey selama 3 hari, sedangkan pada penelitian ini dilakukan selama 17 hari.
2.	Pemodelan Bangkitan Perjalanan Berbasis Rumah Tangga di Kompleks RSS Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang	Rosmiyati A. Bella, Kharson Malaikosa, Linda W. Fanggidae, 2013	➤ Sama-sama meneliti tentang bangkitan perjalanan pada kawasan permukiman	➤ Peneliti terdahulu melakukan survey selama 3 Bulan (Maret 2010-Mei 2010), sedangkan pada penelitian ini dilakukan selama 17 hari (28 Februari 2019 sampai 15 Maret 2019)
3.	Analisis Bangkitan Perjalanan dan Pola Pergerakan Penduduk Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang	Maria Sigibertha Pidor, 2018	➤ Survei yang dilakukan sama-sama menggunakan kuisioner. ➤ Sama-sama meneliti tentang Bangkitan Perjalanan.	➤ Peneliti terdahulu melakukan survey berdasarkan lingkup Kecamatan, sedangkan penelitian ini melingkupi wilayah perumahan. ➤ Peneliti terdahulu menganalisis data dengan metode enter dan stepwise sedangkan penelitian ini menggunakan metode

				enter.
4.	Permodelan Bangkitan Pergerakan Untuk Beberapa tipe Perumahan di Pekanbaru	Parada Afkiki E. Saputra dan Yohanes Lulie 2015	➤ Sama- sama meneliti tentang Bangkitan Perjalanan Pada Perumahan ➤ Sama-sama menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada masyarakat	➤ Pada penelitian terdahulu membagikan 3 tipe perumahan yakni tipe mewah, menengah dan sederhana, sedangkan pada penelitian ini dilakukan secara umum.
5.	Model Bangkitan Pergerakan Zona Kecamatan Palu Utara, Kota Palu	Jurair Patunrangi, 2010	➤ Sama-sama menggunakan Model Analisa Regresi sebagai acuan memodelkan pola pergerakan.	➤ Penelitian terdahulu dilakukan pada zona Kecamatan, sedangkan penelitian ini dilakukan hanya berbasis pada kompleks perumahan.